

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Penerapan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai dimulai penggunaannya pada tahun 2006-2007, memiliki Standar Kompetensi Lulusan mengarah kepada SKKNI seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006.

Setiap sekolah didalam menyusun kurikulumnya harus mengarah kepada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan yaitu SKKNI, sehingga untuk mengukur pencapaian kurikulum adalah dengan jalan membandingkan antara praktek dan teori yang telah diperoleh disekolah dengan kenyataan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Namun demikian tidak semua daerah kabupaten atau kota memiliki dunia usaha dan dunia industri yang memadai, terutama untuk bidang akuntansi. Setiap daerah akan memiliki kapasitas dunia usaha dan industri yang sangat berbeda baik dari segi jumlah maupun dari segi luasnya bidang usaha yang dilakukan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Selain itu, kebanyakan dunia usaha dan industri memiliki keengganan untuk memberikan datanya untuk digunakan sebagai bahan praktek siswa didalam melaksanakan praktek kerja industri di bidang akuntansi.

Di subang, selain jumlah dunia usaha dan industri yang jumlahnya relatif sedikit, kapasitas perusahaan yang ada juga tidak terlalu besar, sehingga

tidak semua kompetensi yang telah dipelajari dan dikuasai oleh siswa dapat dibandingkan dengan kenyataannya di dunia usaha dan industri.

Dari jumlah siswa sebanyak 398 orang yang melaksanakan kegiatan praktek kerja industri pada tahun diklat 2006/2007 ditampung di 74 tempat, baik di instansi pemerintahan dan dunia usaha, 68 tempat praktek industri tersebut ada di kabupaten subang dan 6 tempat ada di Kotamadya Bandung, Lembang (Kabupaten Bandung), dan Purwakarta.

Dari jumlah 68 tempat praktek kerja industri tersebut hanya 39 tempat merupakan dunia usaha baik berbentuk koperasi, perseroan terbatas, Toko serba ada maupun toko lainnya. Sehingga dikhawatirkan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja industrinya tidak semua siswa mengalami kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di tempat praktek kerja.

Berdasarkan hal tersebut, SMK Negeri 1 Subang memandang perlu menerapkan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa untuk diterapkan dalam bidang usaha yang ada di sekolah, seperti di dalam Unit Produksi bidang *Retail*.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diciptakan tempat praktek sekaligus belajar bagi siswa program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang pada kegiatan yang sesungguhnya yaitu di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang pada bidang *retail*.

Oleh sebab itu, judul untuk penelitian ini adalah "***Penerapan Internships Work Based Learning Bagi Siswa Program Keahlian Akuntansi***

Pada Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa.”

B. Rumusan Masalah.

Didalam penelitian ini penulis mengambil perumusan masalah, sebagai berikut : ***Bagaimanakah SMK Negeri 1 Subang Memanfaatkan Unit Produksi Bidang Retail Dalam Menerapkan Internships Work Based Learning Bagi Siswa Program Studi Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensinya ?***

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan berdasarkan jenis dan tahapan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang membagi jenis pekerjaan untuk siswa melaksanakan *internships work based learning*?
2. Bagaimanakah keterkaitan kompetensi yang diajarkan di kelas dengan *duty* (Tugas Pekerjaan) yang diberikan kepada siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang ?
3. Bagaimanakah pengaturan (pengorganisasian) waktu siswa di dalam melaksanakan pembelajaran di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang ?
4. Bagaimanakah peranan pembimbing (*Supervisor*) dalam melaksanakan *internships work based learning* tersebut ?
5. Apakah keuntungan dan kerugian di dalam melaksanakan *work based learning* bagi Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang Khususnya pada bidang *retail*?

Jadi fokus penelitian ini adalah bagaimana siswa program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang melaksanakan pembelajaran dalam bentuk internships work-based learning di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang pada bidang retail untuk meningkatkan kompetensi.

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak meluas dan tidak terarah, maka terlebih dahulu harus kita tentukan definisi operasional yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pengertian *Work Based Learning* adalah sebagai berikut;

“ Work-Based Learning is the term being used to describe a class of university programmes that bring together universities and work organizations to create new learning opportunities in workplaces.”

(David Boud and Nicky Solomon, 2003: 4)

Apabila kita melihat uraian di atas dapat kita sebutkan bahwa *Work-Based Learning* adalah istilah digunakan untuk menguraikan suatu kelas dari program-program universitas (Sekolah) yang dilakukan bersama antara universitas (sekolah) dan Dunia Usaha untuk menciptakan peluang pelajaran yang baru di dalam tempat kerja.

Pendekatan-pendekatan yang ada di dalam *work-based learning* terdiri dari *Job Shadowing, Service Learning, Internships, Apprenticeship, School Based Enterprise dan Partnership*, dimana pengertian dari pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Interships* adalah salah satu pendekatan *work-based learning* yang menghadirkan suatu program sekolah yang disetujui dengan para siswa

belajar tentang suatu penempatan kerja di industri dengan bekerja untuk suatu pemberi kerja di dalam suatu periode tertentu dari suatu waktu. Mereka usahakan para siswa baik yang membayar maupun tidak membayar mengalami dan memilih pengalaman pekerjaan dan tersusun untuk mencerminkan program work-based dimana mereka menjadi bagian di dalamnya. Untuk merealisasikan hasil siswa yang sukses, pengalaman internships harus tersusun baik dan dengan baik terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan puncaknya mempertunjukkan pelajaran di dalam produk atau jasa. *(Gray and Albrecht 1999) (Retinna Lankard Brown, EDO-CE-03-252, no.252, ERIC Digest, 2003)*

Pada kenyataannya di sekolah kegiatan internships ini lebih cenderung kepada kegiatan praktek kerja industri, dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan system block atau juga day release.

Praktek kerja industri di sekolah biasanya hanya akan dilaksanakan dengan jalan menempatkan siswa di dunia usaha dan di dunia industri, sedangkan jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa terkadang tidak sesuai dengan kompetensi yang sudah dipelajari di sekolah. Hal ini terjadi dapat dimungkinkan oleh berbagai hal, seperti tidak adanya kurikulum praktek kerja industri yang disodorkan oleh sekolah atau jenis pekerjaan yang ada di tempat kerja memang tidak ada yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang harus siswa pelajari, atau juga perusahaan di mana siswa

melaksanakan praktek kerja industri enggan memberikan tempat kerjanya karena di anggap privasi perusahaan.

2. *Apprenticeships* berkombinasi antara instruksi teknis dan akademis di kelas dengan belajar di tempat kerja. *Apprenticeships* adalah pengaturan jangka panjang yang secara khas memutar suatu tahun pelajaran dan ditawarkan terutama kepada junior dan senior di sekolah menengah dan pelajar orang dewasa di dalam postsecondary institusi. Murid mengikuti suatu kurikulum yang memudahkan penguasaan dari kemampuan yang dikenali oleh industri dan pendidikan (Gray Dan Albrecht 1999). (*Retinna Lankard Brown, EDO-CE-03-252, no.252, ERIC Digest, 2003*)

Pada penerapannya program apprenticeships ini biasanya sama dengan kegiatan magang yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang tujuannya untuk mengisi waktu libur mereka, tetapi terkadang pihak dunia usaha dan dunia industri meminta kepada sekolah untuk menempatkan siswa yang di inginkan mereka untuk ditempatkan di tempat kerjanya, terutama untuk kegiatan pekerjaan tertentu yang memerlukan pengerjaan yang harus segera selesai, pada akhir tahun atau awal tahun.

Pada program apprenticeships ini sangat tergantung pada hubungan kerjasama sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri, karena biasanya pihak DUDI meminta siswa untuk magang ditempatnya berdasarkan pengalaman kerja diwaktu praktek kerja industri siswa yang bersangkutan.

3. *Cooperative education placement*, melibatkan beberapa ribu siswa sekolah menengah, adalah suatu format dari masa latihan suatu keahlian. Secara

kebiasaan ini telah terjadi untuk siswa di dalam program pendidikan kejuruan mereka dalam ketenaga-kerjaan setelah sekolah menengah. Program Co-op telah menjadi pondasi bagi banyak dari prakarsa pelajaran yang work-based terbaru, dengan berusaha para operator program untuk meluaskan sasaran hasil bidang pendidikan mereka (Urquiola et.al., 1997). (Thomas R. Bailey, Katherine L. Hughes, David Thernton Moore, 2004, h.7)

Penerapan cooperative education placement di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk kerja sama antara sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri, dimana sekolah dijadikan suatu tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pihak industri menyediakan segala keperluan dan instruktur guna terlaksanakan program tersebut. Setelah lulus siswa dapat bekerja pada industri yang bersangkutan.

Program cooperative education jarang diterapkan di sekolah kejuruan di Indonesia, karena kesulitan hubungan dengan pihak industri dan atau belum menemukan hubungan yang baik dengan pihak industri.

4. School-based enterprise, kelompok dan siswa, dibawah bimbingan guru dan tenaga ahli, mengorganisir dan mengorganisasikan bisnis atau jasa di dalam sekolahnya sendiri. Mereka boleh menjalankan toko sekolah, percetakan dan jasa penyalinan, atau membuat dan menjual pakaian.

(Thomas R. Bailey, Katherine L. Hughes, David Thernton Moore, Working Knowledge, 2004, h.8)



Jadi kenyataannya program school-based enterprise di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk unit produksi, dimana dalam kegiatan unit produksi ini kegiatan praktek siswa hanya terbatas kepada kegiatan bisnis yang ada di dalam sekolah.

Siswa dalam melaksanakan praktek di unit produksi biasanya hanya terbatas pada kegiatan pekerjaan melayani siswa lain dan guru saja. Tidak terjun dalam real bisnis.

5. *Service Learning* melibatkan para siswa di dalam mengorganisir akademik dan mendesain aktivitas praktis yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat mereka. *Service Learning* menekankan pada potensi masing-masing orang untuk perubahan yang positif di masyarakat (*Gray Dan Albrecht 1999*) dan menghasilkan peluang untuk pengembangan bersama dari teknis, interpretive, dan ketrampilan kritis (*Wagner, Childs, dan Houlbrook 2001*) (*Retinna Lankard Brown, EDO-CE-03-252, no.252, ERIC Digest, 2003*)

Pada program ini sekolah dapat melakukan kegiatan usaha baik dalam bentuk jejaring wirausaha, membuka bengkel sekolah, atau juga kegiatan usaha lainnya yang sifatnya membaca kebutuhan yang ada dilingkungan sekitar dari siswa itu sendiri.

Pada program *service learning*, siswa dibawah bimbingan guru melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan kompetensi yang dia miliki. Mereka melakukan kegiatan bisnis setelah siswa bersama guru membaca peluang usaha yang ada di dalam masyarakat.

6. *Job Shadowing* adalah suatu pendekatan *work-based learning* yang digunakan terutama di dalam sekolah menengah dan pada awal tahun sekolah menengah. Itu melibatkan para siswa didalam pengamatan atas orang-orang di dalam Penempatan pekerjaan secara perseorangan kepadanya dan menyingkapkan kepada mereka budaya dari organisasi itu. *Job Shadowing* dapat berlangsung dalam satu hari, dalam bagian dari hari, atau diatas masa satu hari (Gray Dan Albrecht 1999); (Retinna Lankard Brown, EDO-CE-03-252, no.252, ERIC Digest, 2003)

Program job shadowing, biasanya disekolah dilakukan dalam bentuk kunjungan dunia usaha dan industri. Dalam kegiatan ini biasanya siswa dibawa oleh guru berkunjung ke pihak dunia usaha dan dunia industri untuk melihat jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri.

Penerapan program job shadowing di sekolah dilakukan hanya satu kali dalam masa sekolahnya, dan dilakukan hanya dalam beberapa jam di lokasi dunia usaha dan dunia industri. Dengan tujuan agar siswa mengetahui proses kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada pengertian *interships Work Based Learning*, dimana pengertian *internships* tersebut adalah sebagai berikut;

Internships represent a school approved program through which students learn about an occupation or industry by working for an employer over a specified period of time. They afford students both paid and nonpaid work experience options and are structured to reflect the work-based programs



of which they are a part. To realize successful student outcome, internship experiences must be well structured and well integrated with the school curriculum and culminate in products or services that demonstrate learning.

(Retinna Lankard Brown, EDO-CE-03-252, no.252, ERIC Digest, 2003)

Dari uraian tentang pendekatan *Work-Based Learning* diatas dapat kita sebutkan untuk pendekatan *internships* tersebut sebagai berikut;

Internships menghadirkan suatu program sekolah yang disetujui dengan para siswa belajar tentang suatu penempatan/pendudukan kerja di Dunia usaha dan industri dengan bekerja untuk suatu pemberi kerja di dalam suatu periode tertentu dalam waktu tertentu. Mereka mengusahakan para siswa baik yang membayar maupun tidak membayar mengalami dan memilih pengalaman pekerjaan yang tersusun untuk mencerminkan program *work-based* dimana mereka menjadi bagian di dalamnya. Untuk merealisasikan hasil siswa yang sukses, pengalaman *internships* harus tersusun baik dan terintegrasi dengan baik di dalam kurikulum sekolah dan puncaknya mempertunjukkan pelajaran di dalam kegiatan usaha dalam bidang produk atau jasa.

Internships adalah siswa dan sekolah bekerja sama dengan pemberi kerja, dimana siswa terlibat di dalam setiap jenis pekerjaan yang ada.

Dari pengertian di atas, maka pada penelitian ini akan dicoba diterapkan teori tersebut dengan menyusun jenis pekerjaan yang akan di buat di *retail* yang ada di unit produksi SMK Negeri 1 Subang, jenis pekerjaan yang akan di lakukan akan dicobakan ditempati untuk program keahlian akuntansi.

Untuk menjamin jenis pekerjaan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan maka dalam pelaksanaannya akan dipergunakan konsultan/hasil wawancara/hasil studi dokumentasi dari pihak dunia usaha dan industri tentang jenis pekerjaan yang ada dari usaha *retail* dalam kapasitas yang sama.

Yang dimaksudkan dengan Unit Produksi adalah suatu unit usaha yang ada disekolah dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan usaha di sekolah dan memiliki kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Berdasarkan dengan banyaknya kegiatan unit produksi bidang *retail*, maka divisi *retail* ini menurut pandangan penulis dapat dijadikan tempat kerja bagi siswa program studi akuntansi untuk menerapkan kompetensi yang telah dipelajarinya

Sedangkan yang dimaksud kompetensi adalah *"The specification of the knowledge and skill and the application of that knowledge and skill across industries or within an industry to the standard of performance required in employment."* (Roger Haris, Hugh Guthrie, Barry Hobart, David Lundberg, *Competency-Based Education and Training, MacMillan Education Australia PTY.LTD. 1997, h. 20*).

Dari pengertian kompetensi di atas, dapat kita kemukakan yang dimaksud dengan kompetensi adalah suatu spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan di dunia industri atau yang dilaksanakan didalam dunia industri sebagai suatu standar pencapaian kemampuan untuk menjadi tenaga kerja.

Beberapa definisi lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain (Tedjo Narsoyo, Diktat Perkuliahan Pengajaran dan Pembelajaran PTK, 2005) dikemukakan :

1. Kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas. (Burgoyne, 1990);
2. Dimensi perilaku yang mempengaruhi kinerja. (Woodruffe, 1990);
3. Karakteristik individu apapun yang dapat dihitung dan diukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara signifikan antara kinerja yang efektif dengan yang tidak efektif. (Spencer et al, 1990);
4. Kemampuan dasar dan kualitas kinerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik (Furnham, 1990);
5. Bakat, sifat dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik sekali. (Murphy, 1993, Amstrong, 1996 : 189)

Dengan demikian kompetensi merupakan suatu refleksi performansi dari kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar kompetensi yang dikeluarkan oleh dunia kerja/dunia industri atau oleh asosiasi profesi. Yang dilaksanakan dengan kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas, serta dapat diukur dan dihitung secara konsisten, sehingga dapat dibedakan antara kinerja yang efektif dan tidak efektif.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang menjadi kualitas kinerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik, yang merupakan bakat, sifat dan keahlian dari individu yang dapat dibuktikan serta

dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif sesuai dengan standar kompetensi tertentu.

Sesuai dengan definisi-definisi yang telah penulis kemukakan di atas, yang dikaitkan dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu : bagaimana siswa program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang melaksanakan pembelajaran dalam bentuk *internships work-based learning* di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang pada bidang *retail* untuk meningkatkan kompetensi siswa, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara melakukan kerjasama antara pihak unit produksi bidang *retail* SMK Negeri 1 Subang dengan pihak pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu Kepala Program Studi Akuntansi.

Dimana masing-masing mempunyai kewajiban sebagai berikut: Kepala program studi akuntansi akan mengorganisasikan siswa yang akan mengikuti kegiatan praktek kerja di unit produksi bidang *retail*, sedangkan pihak unit produksi bidang *retail* akan mempunyai kewajiban untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa program studi akuntansi serta melaporkan hasil kelulusan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari uraian di atas peneliti hanya akan melakukan penelitian terbatas kepada;

1. Pelaksanaan *Internships Work Based Learning* yang dilakukan di Unit Produksi bidang *retail* SMK Negeri 1 Subang untuk program keahlian akuntansi.

2. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh program keahlian akuntansi hanya terbatas kepada bentuk usaha *retail*.
3. Jenis pekerjaan yang dikerjakan hanya terbatas kepada pengerjaan kas kecil, penyusunan persediaan barang dagangan, verifikasi kas dan barang yang terjual, penyusunan laporan keuangan.
4. peningkatan kompetensi yang diukur hanya untuk mata diklat kas kecil, Persediaan Barang Dagangan, Penyusunan Laporan keuangan serta lampiran-lampirannya.

Jenis pekerjaan dan luas kompetensi yang akan diteliti dimungkinkan akan meluas sejalan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian nantinya.

D. Asumsi.

Sebelum dikemukakan suatu pertanyaan penelitian di bawah ini akan dikemukakan kutipan tentang asumsi menurut Riduwan, sebagai berikut;

"Fungsi asumsi dalam sebuah tesis merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan tesis. Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri. Apabila materinya, asumsi tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu. Asumsi-asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis.

Asumsi ini harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif. Jadi, bukan kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharapkan."(Riduwan, 2004:30).

Berdasarkan teori diatas, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan asumsi-asumsi sebagai landasan pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut;

1. Unit Produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah (Unit Produksi), bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional. Secara umum dikatakan bahwa UP sebagai suatu usaha adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan.”
2. SMK di dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikannya belandaskan kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penguasaan kompetensi bagi siswa harus diberikan pada dunia kerja yang sesungguhnya dengan melaksanakan dual system, namun tidak setiap daerah memiliki dunia usaha dan industri yang cukup untuk menerapkan system tersebut, salah satunya di kabupaten subang, oleh sebab itu penerapan *internships work-based learning* adalah salah satu caranya.

E. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, dan untuk menjawab atas permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Apakah dengan diterapkannya Internships Work-Based Learning di Unit Produksi bidang Retail SMK Negeri 1 Subang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang ?

Pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab kebenarannya melalui pengembangan *internships work-based learning* di unit produksi bidang *retail* SMK Negeri 1 Subang dari hasil kegiatan penelitian (*action research*).

F. Metode Penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (*Action Research*), dengan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. *Interviews* (Wawancara)

Dengan melakukan wawancara terhadap objek yang sedang diteliti diharapkan peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi yang dijadikan objek penelitian.

2. *Participant Observation* (Pengamatan berperan serta).

Dengan melakukan pengamatan berperan serta maka diharapkan peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang objek yang akan diteliti oleh peneliti, karena peneliti terlibat langsung di dalam kegiatan penelitian.

3. Studi Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai dokumen yang relevan. Terutama untuk mendukung penelitian yang sedang peneliti lakukan.

G. Tujuan Penelitian.

Tujuan Umum.

Pengertian *action research* yang dikemukakan Carr and Kemmis (1986) adalah sebagai berikut;

"Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for examples) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practice, and (c) the situations (and institutions) in which these practices are carried out." (Jean McNiff, 1992: 2)

Penelitian adalah suatu format dari permintaan keterangan dari refleksi diri yang dikerjakan oleh peserta (para guru, para siswa atau utama, sebagai contoh) di dalam situasi sosial (termasuk yang bidang pendidikan) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) sosial mereka sendiri atau praktek bidang pendidikan, (b) pemahaman mereka dari praktek ini, dan (c) situasi (dan institusi) di mana praktek ini dilaksanakan."

Berdasarkan pengertian di atas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan diterapkannya *internships work based learning* akan dapat meningkatkan kompetensi siswa pada program keahlian akuntansi di SMK khususnya di SMK negeri 1 Subang, penelitian ini diarahkan untuk lebih menyesuaikan antara kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa di kelas dan diterapkan pada kegiatan yang sesungguhnya yang dilaksanakan di unit produksi SMK Negeri 1 Subang pada bidang *retail*.

Selain dari pada itu penelitian ini bertujuan untuk mengatasi jumlah Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada di Kabupaten Subang yang terbatas,

yang mengakibatkan siswa melaksanakan praktek kerja industri tidak sesuai dengan bidangnya.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pembagian jenis pekerjaan di Unit Produksi bidang *retail* SMK Negeri 1 Subang untuk siswa melaksanakan *internships work based learning*.
2. Keterkaitan kompetensi yang diajarkan di kelas dengan *duty* (Tugas Pekerjaan) yang diberikan kepada siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang.
3. Pengaturan (pengorganisasian) waktu siswa didalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 1 Subang.
4. Peranan pembimbing (guru) dalam melaksanakan *work based learning* tersebut.
5. Keuntungan dan kerugian di dalam melaksanakan *work based learning* bagi Unit Produksi SMK Negeri 1 Subang Khususnya pada bidang *retail*.

H. Kegunaan Penelitian.

Hasil Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang berkelanjutan bagi pelaksanaan kegiatan praktek siswa program studi akuntansi SMK negeri 1 Subang, dan juga untuk meningkatkan penguasaan kompetensi bagi siswa program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang, serta kecepatan penyusunan laporan keuangan bagi Bidang *retail* unit produksi SMK Negeri 1 Subang.

Selain dari pada itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk sekolah (Kepala Sekolah dan Pengelola sekolah) untuk memberikan fasilitas kepada para siswa program studi akuntansi dalam meningkatkan penguasaan kompetensinya.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan ini, dikemukakan berikut ini;

Bagi Guru.

- a) Mempermudah mengimplementasikan kompetensi akuntansi kepada para siswa yang menjadi tanggung jawabnya;
- b) Lebih memahami kelompok-kelompok kompetensi dan tingkatan-tingkatan kompetensi pada program studi akuntansi;

Bagi Siswa.

- a) Meningkatkan kualitas kompetensi siswa dalam bidang studi akuntansi.
- b) Memperbaiki dan mengubah konsepsi penggunaan bahasa dalam bidang studi akuntansi.
- c) Meningkatkan minat, motivasi, perhatian, ketelitian, dan hasil belajar siswa.
- d) Membuat proses pembelajaran akuntansi menjadi lebih bermakna bagi siswa.
- e) Memudahkan bagi siswa dalam memecahkan masalah-masalah aplikasi akuntansi dengan waktu yang relatif lebih cepat dan ketelitian yang tinggi.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan siklus akuntansi dalam bentuk-bentuk badan usaha.

- g) Siswa menjadi lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri karena telah memiliki pengalaman bekerja.

Bagi Sekolah.

- a) Memberikan input yang positif bagi sekolah terutama untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran yang menunjang kurikulum berbasis kompetensi.
- b) Memberikan input yang positif untuk dapat diterapkan dan digunakan oleh guru-guru pada program studi lain.
- c) Sebagai bahan untuk pengembangan sekolah dan dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan minimal yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam bidang studi akuntansi di SMK negeri 1 Subang.

Bagi Unit Produksi Bidang *Retail*..

- a) Pencatatan dan pembukuan perdagangan yang ada menjadi lebih cepat;.
- b) Mempercepat penyusunan laporan keuangan.
- c) Dapat menganalisa dengan cepat tentang barang dagangan.
- d) Dapat dengan mudah merencanakan penggunaan modal dalam kegiatan usahanya.
- e) Mengetahui posisi persediaan dengan segera.
- f) Mengetahui posisi piutang setiap saat.
- g) Mengetahui posisi utang setiap saat.
- h) Dapat dengan cepat menganalisa piutang.
- i) Memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak.



I. Lokasi dan Sampel Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Unit Produksi Bidang *Retail* SMK Negeri 1 Subang, yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim No. 35, Subang, Telepon (0260) 411410.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi dan karyawan yang terlibat di unit produksi bidang *retail* SMK negeri 1 Subang serta para siswa program studi akuntansi SMK Negeri 1 Subang.

Sedang yang menjadi sampel adalah guru akuntansi program keahlian akuntansi dan siswa kelas 11 (tingkat II) program studi akuntansi SMK negeri 1 Subang. Yang akan dilakukan dengan teknik sampling *snowball sampling*. Dimana pada awalnya hanya akan dilakukan kepada beberapa siswa akuntansi yang selanjutnya dicobakan kepada siswa akuntansi lainnya, dan terakhir kepada siswa program bisnis dan manajemen lainnya.





